

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI CORONA DI RA TAAM ADINDA DESA KEPATIHAN MENGANTI GRESIK

Muhammad Syaikhon, Nanang Rokhman Saleh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Central Java, Indonesia

muhammadsay87@unusa.ac.id, nanang_kh.aslie@unusa.ac.id

ABSTRACT: *RA Taam Adinda is an early childhood education institution that prioritized Islamic values in learning during the COVID-19 pandemic. This research aims to determine the Islamic education values instilled in early childhood at RA TAAM Adinda in the village of Kapatihan Menganti Gresik, as well as its learning models. This study is field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The findings of this study can be summarized that the Islamic values taught to early childhood at RA TAAM Adinda Menganti Gresik are values of faith, Sharia, and akhlak. The Islamic Education learning model during the COVID-19 pandemic at RA TAAM Adinda is carried out through active learning approaches and enjoyable learning approaches. The methods used include the playing method, storytelling method, exemplary method, habituation method, demonstration method, and question-answer method using video calls, sending videos in WhatsApp groups, and Zoom. Meanwhile, the Islamic Education learning procedure is carried out through planning, implementation, and evaluation stages.*

Received:
March 14, 2024

Revised:
May 19, 2024

Accepted:
June 20, 2024

Keywords: *Learning Model, Islamic Education, Corona Pandemic*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Anak usia dini menjadi usia yang paling penting yang disebut dengan usia keemasan, karena pada usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan selanjutnya.

Kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan agama pada anak usia dini akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Apabila nilai-nilai agama

telah tertanam dengan baik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan kemampuan dapat mencegah dan membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif yang dihadapinya. Sebaliknya, apabila nilai-nilai agama itu tidak tertanam dengan baik, maka yang akan muncul adalah perbuatan negatif dan bahkan melenceng dari ketentuan-ketentuan agama. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai agama kepada anak usia dini sangat penting dilakukan untuk membekali anak agar lebih siap dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual sangat ditentukan pada usia dini, lebih lagi pada masa pandemi corona. Hal ini terbukti dengan banyaknya instansi-instansi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan oleh masyarakat di Indonesia bahkan sampai ke pelosok desa. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

RA (Raudhatul Athfal) TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) Adinda merupakan salah satu instansi pendidikan anak usia dini yang berada di desa Kapatihan kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan prioritas utama dan sangat penting dalam pembelajaran. Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan tidak hanya sekedar berbentuk teori semata, akan tetapi juga diajarkan secara praktis.

RA TAAM Adinda merupakan instansi pendidikan untuk anak usia dini yang terdiri dari beberapa pengajar yang bertugas memberikan pengajaran kepada anak- anak dan juga asuhan atau penjagaan kepada mereka mewakili peran orang tua. Para pengajar RA TAAM Adinda mengajarkan kepada peserta didiknya membaca Al-Quran dengan tartil dengan menggunakan metode tertentu. Selain itu, mereka juga mengajarkan tentang do'a-do'a harian, hadis-hadis pilihan, sholat berjamaah, ziarah dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di RA Taam Adinda Desa Kapatihan Menganti Gresik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk memaparkan secara mendalam tentang model pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi corona di RA TAAM Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik. Sumber data penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak yang terkait dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Agama Islam yang Ditanamkan pada Anak Usia Dini di RA TAAM Adinda

Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda Menganti Gresik meliputi nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam bidang aqidah, peserta didik diajak untuk mengenal Allah dan sifat-Nya, mengenal ciptaan Allah, mengenal nama malaikat Allah dan tugasnya, mengenal Nabi dan Rasul Allah, mengenal sejarah Nabi dan Rasul, serta mengenal adanya kehidupan yang kekal, yaitu kehidupan akhirat.

Dalam bidang syari'ah, peserta didik diajak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, tata cara berwudhu, mengenal shalat dan waktu-waktunya, serta mempraktekannya, mengenal tempat-tempat ibadah, mengucapkan bacaan shalawat, melafadzkan adzan dan iqamah, mengenal arti dan cara berpuasa, mengenal arti dan cara berzakat, mengenal dan memperagakan manasik haji, mengenal dan melaksanakan hari-hari besar Islam, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, membaca dan menghafalkan do'a sehari-hari, serta membaca dan menghafal hadis-hadis pilihan.

Sedangkan dalam bidang akhlak, peserta didik dibiasakan mengucapkan dan menjawab salam, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersikap jujur, hormat kepada orang tua dan guru, berani karena benar dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menerima tugas dengan ikhlas dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab, mudah meminta maaf dan suka memberi maaf, tolong-menolong dan dapat bekerja sama, bersikap mandiri, mengikuti tata tertib dan aturan sekolah, mengenal tata cara berperilaku terhadap binatang dan alam, mengucapkan terima kasih,

tolong, dan permisi dengan baik, mampu mengendalikan emosi negatif, dan tepat waktu saat berangkat sekolah, dan menghafal hadis-hadis yang berakitan dengan akhlak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Musleh Herry di antara nilai-nilai agama Islam yang sangat mendasar adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, dan ikhlas. Sedangkan menurut Tholkhah Hasan, pendidikan agama Islam itu mencakup nilai-nilai keyakinan (aqidah), peribadatan (ritual) dan moral agama (akhlak) (Hasan, 2009). Dengan demikian RA TAAM Adinda telah mengajarkan semua dimensi ajaran agama Islam yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga pendapatnya Thokhah Hasan.

2. Model Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Corona di RA TAAM Adinda

a. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di RA TAAM Adinda adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centred approaches*). Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan belajar aktif (*active learning approaches*) dan belajar yang menyenangkan (*happy learning approaches*). Melalui dua pendekatan ini, sistem pembelajaran yang diterapkan meliputi empat sistem yaitu : 1) belajar sambil bermain (*learning by playing*); 2) belajar sambil bekerja (*learning by doing*); 3) pembelajaran terpadu/terintegrasi (*integrated learning*) dan 4) situasi pembelajaran yang menyenangkan (*happinesse situation learning*). (Syaikhon, 2015)

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran dengan cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Belajar mandiri adalah tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Pembelajaran menyenangkan (*happy learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Belajar sambil bermain (*learning by playing*) adalah pembelajaran dimana pendidik harus mampu menciptakan situasi seperti bermain, karena dunia anak-anak identik dengan dunia bermain, sehingga pembelajaran harus dilakukan seperti bermain. Belajar sambil

bekerja (*learning by doing*) adalah pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Sedangkan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan antara materi pelajaran dengan tema-tema tertentu (Syaikhon, 2015).

b. Metode Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran di RA TAAM Adinda dimulai pada pukul 07.30-11.00 WIB. Penetapan waktu proses pembelajaran tersebut dengan pertimbangan efisiensi biaya. Selain itu, agar peserta didik tidak terlalu capek, sehingga dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di RA TAAM Adinda khususnya dalam pembelajaran PAI adalah metode bermain, metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan menggunakan video call, mengirim video di wa group, zoom dan lain-lain, karena masih dalam masa pandemi corona. Metode pembelajaran ini juga sesuai dengan hasil penelitian Syaikhon (2019) tentang pengembangan kegamaan pada anak usia dini.

c. Prosedur Pembelajaran PAI

Prosedur pembelajaran PAI atau tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di RA TAAM Adinda meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi yang sesuai dengan pedoman penyusunan pendidikan karakter anak usia dini yang disusun oleh kementerian Pendidikan nasional (2011).

1) Perencanaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, strategi pengembangan PAI pada anak usia dini di RA TAAM Adinda dilakukan melalui pengembangan silabus, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA).

Dalam hal ini, penyusunan kurikulum PAUD di RA TAAM Adinda yang meliputi aspek/lingkup perkembangan peserta didik yang paling dominan adalah nilai moral dan agama. Hal ini dikarenakan kegiatan PAUD yang diterapkan di lembaga ini merupakan pengembangan dari visi dan misi yang telah ditentukan.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA TAAM Adinda, setiap kali membuka kegiatan umumnya sama seperti di sekolah RA lainnya. Akan tetapi peserta didik yang berada di sekolah RA ini sebelum kegiatan pembuka, peserta didik diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna. Sedangkan dalam kegiatan pembuka, peserta didik diajak untuk bernyanyi lagu keagamaan, berdoa, membaca surat-surat pendek, dan membaca hadis-hadis pilihan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peserta didik diajarkan materi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kemudian peserta didik disuruh memperhatikan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengekspresikan ide dan gagasannya, serta mengkomunikasikannya dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan di RA TAAM Adinda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebelum berdoa pendidik mendiskusikan kembali materi yang telah diajarkan, bercerita pendek yang mengandung pesan-pesan dan memberi informasi tentang kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya, pendidik mengatur peserta didik untuk duduk dengan rapi dan mengajak doa bersama. Setelah doa selesai, anak dipersilahkan pulang dengan tertib dengan cara pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, tebak-tebakan, nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu, peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mencari tahu tentang keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi yang digunakan di RA TAAM Adinda adalah dengan menggunakan metode observasi, penugasan (*project*), penampilan (*performance*), tanya jawab, dan hasil karya (*product*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran PAI pada masa pandemi corona di RA TAAM Adinda dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang diajarkan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda Menganti Gresik adalah nilai aqidah, syari'ah dan akhlak.

Model pembelajaran PAI pada masa pandemi corona di RA TAAM Adinda dilakukan dengan pendekatan belajar aktif (*active learning approaches*) dan pendekatan belajar yang menyenangkan (*happy learning approaches*). Metode yang digunakan adalah metode bermain, metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab dengan menggunakan video call, mengirim video di wa group, zoom dan lain-lain. Sedangkan prosedur pembelajaran PAI dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (pengaruhnya terhadap konsep, mekanisme dan proses pembelajaran sekolah swasta dan negeri)*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Asy'ari, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Rubbani Press, 2011.
- Creswell J.W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methodes*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasan Tholkhah, *Pendidikan Anak UsiaDini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009.
- Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pupuh Faturrohman dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama., 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siregar Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-1, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Syaikhon, M., *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik*, 2015.
- , *Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik*, JCE: Journal of Childhood Education, 2019.
- Tim Penyusun Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Pedoman Pendidikan Karakter Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011